



Sinergi Dakwah Keislaman dengan Kebutuhan Masyarakat Lokal dan Pemberdayaan, Memahami Pemahaman Agama yang Berkelanjutan (Dusun Ngrandu Desa Sapi Kerep Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo)

Hazarul Aswat

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

hajaraswad571@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.54298/pu.v1i2.1112>

Abstract: *Essentially, human beings cannot be separated from religious education. This also applies to Islamic education, which complements daily life in a reciprocal relationship: there are those who provide it and those who need it. Through this process, a society is formed that understands and practices life based on Islamic education, while mutually reminding one another in everyday conduct. The focus of this study is the synergy between Islamic da'wah (religious outreach) and the needs of the local community. The objective of this research is to emphasize the importance of Islamic education in society, particularly for children and adolescents, as a means of continuity and succession in preserving Islamic teachings. The method employed is a descriptive qualitative approach in the form of socio-religious community service related to the cultivation of Islamic education. The results indicate that community members feel helped by the presence of religious activities and educational instruction for their children, as many residents lack a deep understanding of Islamic education. In addition, they perceive religious activities as essential for achieving inner peace in living their lives within the community. It is expected that these activities will contribute positively to fostering a more religious life for the Muslim community and society in general.*

Keywords: *Sustainable Da'wah, Ngrandu Hamlet, Sapikerep Village*

Abstrak: Hakikatnya manusia tidak lepas dari pendidikan agama, tidak terkecuali pendidikan Islam dengan kehidupan yang saling melengkapi, ada yang menyampikan dan ada yang membutuhkan dari pendidikan tersebut yang melahirkan masyarakat yang memahami dan menjalankan kehidupan dengan pendidikan Islam dalam setiap kehidupan dan saling mengingatkan satu dengan lainnya. Fokus penelitian, adalah sinergi dakwah keislaman dengan kebutuhan masyarakat lokal. Tujuan, pentingnya pendidikan Islam di masyarakat, khususnya bagi anak-anak dan remaja sebagai keberlanjutan dan penerus terhadap ajaran Islam. Metode yang digunakan, kualitatif deskriptif bentuk pengabdian sosial keagamaan terkait penanaman pendidikan Islam. Hasilnya, warga merasakan terbantu dengan adanya aktivitas keagamaan dan pengajaran untuk putra-putri mereka, yang mana warga tidak memiliki pemahaman yang mendalam dalam pendidikan Islam. Selain itu, mereka merasa pentingnya kegiatan keagamaan untuk ketentraman jiwa dalam menjalankan kehidupan di tengah masyarakat. Adanya kegiatan tersebut, diharapkan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam kehidupan yang religius bagi umat Islam dan bagi masyarakat secara umum.

Kata Kunci: Dakwa Berkelanjutan, Dusun ngrandu, Desa Sapikerep

Pendahuluan

Dusun ngrandu, Desa Sapikerep, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, mengusung sinergi dakwah keislaman, penguatan kearifan lokal, dan pemberdayaan masyarakat global. Hal ini sangat menarik dengan karakteristik wilayah Bromo yang unik, di mana keberagaman agama, khususnya Islam dan Hindu, hidup berdampingan secara harmonis.¹ Program ini bertujuan untuk menggali dan mengoptimalkan potensi tersebut sebagai sarana bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Desa Sukapura, sebagai gerbang menuju kawasan wisata Gunung Bromo, tidak hanya kaya akan keindahan alam, tetapi juga memiliki kekayaan budaya dan toleransi antar umat beragama yang kuat. Kehidupan masyarakat Tengger yang mayoritas beragama Hindu dapat berdampingan damai dengan penduduk Muslim.² Realitas ini menjadi modal utama dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Alih-alih berfokus pada pengolahan produk, kami melihat bahwa dakwah keislaman di Bromo harus dilakukan melalui pendekatan yang lebih inklusif dan dialogis. Kami berupaya menjalin silaturahmi dan berdiskusi dengan tokoh-tokoh agama setempat, baik dari kalangan ulama maupun tokoh adat Hindu Tengger. Tujuannya adalah untuk memahami dan menghargai nilai-nilai kearifan lokal yang telah membentuk toleransi ini. Melalui dialog ini, kami dapat menyebarkan pesan dakwah Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam), yang menjunjung tinggi perdamaian dan saling menghormati.³

Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Ngrandu, menitikberatkan pada dua aspek utama, yakni pendidikan agama dan kebersihan lingkungan. Dusun ini dikenal dengan jumlah umat Muslim yang relatif minim, sehingga penting untuk menguatkan pemahaman dan praktik agama sebagai fondasi kebersihan dalam keimanan untuk keberlangsungan kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Pendidikan agama diberikan tidak hanya untuk memperdalam pengetahuan, tetapi juga bagaimana pelaksanaannya dalam bentuk apapun itu. Harapannya dapat membangun kesadaran spiritual dan moral yang dapat membentuk karakter generasi penerus.⁴

Di sisi lain, kebersihan menjadi fokus penting mengingat kondisi lingkungan yang masih perlu dibenahi demi menciptakan tempat tinggal yang sehat dan nyaman. Program ini bertujuan menumbuhkan kesadaran disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan baik di rumah maupun di ruang publik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup warga Dusun Ngrandu secara menyeluruh. Melalui sinergi pendidikan agama dan kebersihan, diharapkan

¹ Fiodita Nur Afiah, "Bentuk-Bentuk Relasi Masyarakat Hindu Dan Islam Pada Suku Tengger Desa Ngadisari Kabupaten Probolinggo: Komunikasi Dalam Kerukunan," *Icon: Islamic Communication and Contemporary Media Studies* 1, no. 1 (2022): 93–106.

² Afiah, "Bentuk-Bentuk Relasi Masyarakat Hindu Dan Islam Pada Suku Tengger Desa Ngadisari Kabupaten Probolinggo."

³ Jihan Nur Millasari et al., "Strategi Dakwah Dalam Penebar Perdamaian," *Jurnal Teologi Islam* 1, no. 2 (2025): 339–51.

⁴ Mardiah Astuti et al., "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda," *Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–49.

dapat lahir masyarakat yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitar demi terciptanya kehidupan yang bersih, sehat, dan sejahtera.⁵

Adapun tujuan umum adalah wujud nyata dari sinergi dakwah keislami; Mengadopsi metode dakwah, dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat. Menjalin silaturahmi dan berdiskusi baik dengan tokoh agama maupun tokoh masyarakat, dengan membangun hubungan yang baik pada masyarakat setempat agar sinergi dakwah keislami dapat berjalan dengan baik. Dan menjadi contoh yang baik terhadap masyarakat lain dalam ajaran Islam.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung penelitian ini antara lain; Hazarul Aswat (2025).⁶ Pada penelitian tersebut, bahwa hakikat manusia tidak terlepas dari pada aturan, dengan adanya wujud nyata berupa kegiatan keagamaan diharapkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat untuk memahami apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan dengan barometer ajaran Islam yang relevan dalam setiap waktu dan setiap tempat, menyampaikan pesan dakwah dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai agama. Wujud nyata penyampaian dakwah tersebut, adanya praktek penanaman nilai-nilai Islam di lingkungan masyarakat, dengan harapan membawa dampak yang positif dalam kehidupan mereka, selain itu menjadi penguat silaturahmi antara sesama. Adanya kegiatan keagamaan membawa dampak betapa pentingnya ajaran agama dalam keberlangsungan kehidupan pada generasi sekarang dan seterusnya, memberikan kontribusi yang lebih dalam kehidupan yang religius umat Islam dan bagi masyarakat secara umum.

Muhammad Ikhsan Fadil, dkk (2024).⁷ Menelitian masyarakat pedalaman memiliki tantangan tersendiri, antara lain karakter masyarakat yang keras, fasilitas yang terbatas, serta keberagaman keyakinan. Pendekatan dan strategi yang efektif sangat dibutuhkan dalam menghadapi kondisi seperti itu. Penelitian tersebut berkontribusi pada pengembangan metode dakwah kontekstual berbasis budaya lokal dengan model dakwah holistik yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam, pemberdayaan ekonomi, serta kohesi sosial. Dengan strategi tersebut, Ustad Qasim berusaha mengatasi tantangan dakwah di Pedalaman Meratus, menciptakan perubahan positif, dan memperkuat harmoni sosial masyarakat pedalaman.

Taufik Qurahman, dkk (2026).⁸ Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sarambu, Kecamatan Porehu, Kabupaten Kolaka Utara, tujuan untuk mengembangkan wisata edukatif dan dakwah kultural berbasis potensi lokal masyarakat setempat. Desa tersebut memiliki kekayaan alam, sosial, dan religius yang besar, potensi tersebut belum dikelola secara

⁵ Nedia Mardiani et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/6818/>.

⁶ Hazarul Aswat, "Pengamalan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Lumbang, Kec. Lumbang, Kab. Probolinggo," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 10–19, <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v3i1.2588>.

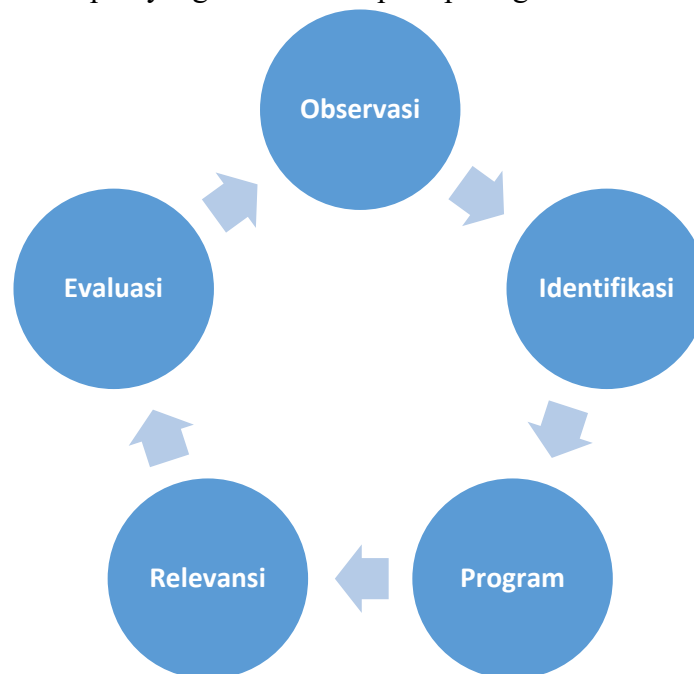
⁷ Muhammad Ikhsan Fadil et al., "Ustad Qasim's Preaching Strategy Based on Local Wisdom in the Meratus Hinterland: Challenges and Solutions/Strategi Dakwah Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Pedalaman Meratus: Tantangan Dan Solusi," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 23, no. 2 (2024): 173–94.

⁸ Taufik Qurahman et al., "PENGEMBANGAN WISATA EDUKATIF DAN DAKWAH KULTURAL BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA SARAMBU," *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)* 2, no. 1 (2026): 206–16.

optimal sebagai sarana edukasi dan dakwah berbasis komunitas. Di antara program pendidikan Islam yang dilakukan adalah pelatihan pengurusan jenazah, serta gerakan kebersihan dan edukasi lingkungan. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat. Kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran religius, partisipasi sosial, serta kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan potensi wisata lokal. Masyarakat yang sebelumnya pasif kini mampu berperan aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, kegiatan PKM tersebut berhasil memperkuat nilai-nilai Islam, budaya lokal, dan semangat gotong royong masyarakat melalui pengembangan wisata edukatif yang berkelanjutan.

Metode

Penelitian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif edukatif,⁹ dengan melibatkan dosen sebagai pembimbing dan mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta masyarakat setempat sebagai objek utama tentang sinergi dakwah keislaman. Adapun yang dilakukan seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Pertama, observasi adalah untuk mengetahui keadaan sosial maupun keadaan agama di Dusun Ngrandu Desa Sapi Kerep Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, maka mulai merumuskan masalah dan sebisa mungkin berusaha dalam memecahkan masalah tersebut.

Kedua, identifikasi adalah untuk memetakan permasalahan yang masih dirasakan masyarakat di Dusun Ngrandu Desa Sapi Kerep Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Seperti minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap ilmu agama, yang mana

⁹ Nabiela Laily, Jarot Wahyudi Agus Afandi, Noor Wahyudi, Muchamad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahmah, Mutmainah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdiah, Marzuki Wahid, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 2015.

belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas pemahaman agama bagi seluruh lapisan masyarakat.

Ketiga, program adalah untuk tujuan menumbuhkan kesadaran keagamaan dan kedisiplinan lain, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup warga di Dusun Ngrandu Desa Sapi Kerep Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo secara menyeluruh. Diharapkan dapat lahir masyarakat yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga peduli terhadap sesama warga.

Keempat, relevansi adalah untuk agar setiap program yang dibuat dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Semua hal itu diharapkan bahwa setiap program yang diadakan di Dusun Ngrandu Desa Sapi Kerep Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo memiliki dampak positif yang signifikan dan relevan dengan realitas kehidupan masyarakat setempat.

Keempat, evaluasi adalah untuk menindak lanjuti setiap kekurangan dan kelebihan terhadap setiap program. Dilakukan melalui survey dan diskusi sesudah program dilaksanakan, hasil dari program di Dusun Ngrandu Desa Sapi Kerep Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo dipublikasikan dan ditindak lanjuti untuk memastikan pengamalan program tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Observasi Lapangan

Dusun Ngrandu merupakan salah satu dusun di Desa Sapi Kerep, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Desa tersebut terletak di wilayah yang terdiri dari area pemukiman penduduk dan lahan pertanian dengan kontur lahan yang cukup beragam.¹⁰ Secara administratif, Desa Sapi Kerep terbagi ke dalam beberapa dusun dengan RT dan RW yang tersebar di wilayah dengan kepadatan penduduk yang relatif sedang. Jumlah penduduk desa ini terdiri dari beberapa ratus kepala keluarga dengan mayoritas bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan pekerjaan informal lainnya.

Dusun Ngrandu berada pada wilayah yang memiliki banyak dataran tinggi hingga perbukitan dengan tanah yang relatif subur. Kondisi ini menjadikan wilayah tersebut cukup potensial untuk lahan pertanian dan perkebunan. Luas wilayah desa yang cukup luas, dengan batas-batas wilayah yang berbatasan dengan desa lain di Kabupaten Probolinggo.¹¹

Mayoritas penduduk Dusun Ngrandu bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Sebagian lainnya bekerja di sektor perdagangan kecil, peternakan dan pekerjaan jasa sederhana. Seperti jasa pikul ketika panen dan jadi supir jeep ke wisata gunung bromo. Sumber daya alam dan wisata yang ada masih menjadi tumpuan utama ekonomi masyarakat setempat.¹²

Dusun Ngrandu memiliki potensi besar pada sektor pertanian dan perkebunan. Tanahnya yang subur sangat cocok untuk ditanami jagung, sayur-sayuran dan tanaman hortikultura

¹⁰ Santi Muji Utami and Antari Ayuning Arsi, "Lingkungan Perdesaan: Sebuah Tantangan Perubahan Bagi Masyarakat Pegunungan," *Bookchapter Alam Universitas Negeri Semarang*, no. 1 (2022): 90–120.

¹¹ VIRA NUR WAHYUNI, "IMPLEMENTASI PROGRAM DANA ALOKASI KHUSUS BIDANG SANITASI (DAK SANITASI) DI DESA RANDUPUTIH, KECAMATAN DRINGU, KABUPATEN PROBOLINGGO" (PhD Thesis, Universitas Panca Marga, 2023), <http://repository.upm.ac.id/id/eprint/4360>.

¹² Nadila Takia Putri et al., "Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Provinsi Lampung," *Indonesian Journal of Social and Humanities* 2, no. 2 (2024): 12–28.

lainnya. Selain itu, sektor peternakan juga menjadi potensi yang menjanjikan masyarakat, terutama perternakan sapi, kambing dan unggas. Potensi ini dapat dikembangkan untuk mendukung kemandirian pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.¹³

Identifikasi Masalah

Salah satu problem yang masih dirasakan masyarakat Dusun ngrandu di Desa Sapikerep, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap ilmu agama Islam. Kondisi ini dapat dilihat dari sedikitnya aktivitas pendidikan agama Islam yang terstruktur,¹⁴ baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Meski kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, tadarus, dan peringatan hari besar agama Islam sudah ada, namun belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam bagi lapisan masyarakat Dusun Ngrandu di Desa Sapi Kerep, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut antara lain:

1. Terbatasnya tenaga pendidik Islam
Jumlah ustadz atau guru ngaji yang aktif di desa relatif sedikit dibandingkan jumlah anak-anak maupun remaja, sehingga pembinaan keagamaan belum merata.
2. Kesibukan masyarakat dalam bekerja
Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, buruh, atau tenaga kerja di sektor informal. Hal ini membuat sebagian besar orang tua kurang memiliki waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan keagamaan maupun membimbing di rumah.
3. Kurangnya sarana pembelajaran agama
Sarana belajar seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau madrasah diniyah jumlahnya terbatas, sehingga tidak semua anak mendapatkan akses pendidikan agama secara intensif.

Dampak dari minimnya pengetahuan pendidikan Islam ini terlihat pada beberapa aspek, seperti lemahnya pemahaman generasi muda tentang akhlak, etika pergaulan, hingga kurangnya keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan di desa.¹⁵ Jika tidak ditangani secara serius, hal ini berpotensi menimbulkan penurunan kualitas moral masyarakat di masa depan.

Program Kegiatan

Berdasarkan permasalahan minimnya pengetahuan pendidikan Islam Dusun Ngrandu di Desa Sapikerep Kecamatan Sukapura, maka dirumuskan beberapa program yang dapat menjadi solusi:

1. Penguatan Pendidikan Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah
Hal ini bertujuan menambah pemahaman pembelajaran agama bagi anak-anak dan remaja dengan menerapkan program penyediaan sarana belajar (iqra dan al-qur'an)
2. Kajian Rutin Keagamaan untuk Masyarakat

¹³ Rohmat Junarto and M. Nazir Salim, "Strategi Membangun Kemandirian Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa: Bukti Dari Gunung Sewu Geopark, Indonesia," *Tunas Agraria* 5, no. 2 (2022): 142–64.

¹⁴ Mukarom Mukarom et al., "Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 4 (2024): 583–99.

¹⁵ Fauziah Risa Rabbani et al., "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN ETIKA PERGAULAN REMAJA DI SEKOLAH," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 15, no. 12 (2025): 11–20.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat secara berkesinambungan dengan membuat program kajian fiqh dasar dan *mauizhoh hasanah*, pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak di rumah warga, mushola dan masjid.

3. Pemberdayaan Remaja Masjid

Hal ini bertujuan untuk mengarahkan generasi muda agar lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dengan membuat program pelatihan bersuci dan mengaji.

Permasalahan minimnya pengetahuan agama Dusun Ngrandu di Desa Sapikerep dapat dijadikan dasar integrasi antara program KKN dengan potensi lokal yang ada di desa. Integrasi ini diarahkan agar program KKN tidak hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga mampu mengoptimalkan potensi yang sudah dimiliki desa untuk keberlanjutan jangka panjang dan seterusnya.¹⁶

Adapun program yang dapat membantu hal tersebut ialah:

1. Pengembangan Potensi SDM melalui Pendidikan Keagamaan

Pengembangan potensi SDM melalui pendidikan keagamaan dilakukan dengan mengintegrasikan peran mahasiswa KKN yang dapat membantu mengajar di SD, SMP, maupun Madin Satu Atap di Desa Sapikerep. Keberadaan lembaga pendidikan seperti SD Negeri, SMP Negeri Satu Atap, dan Madin juga menjadi pusat kegiatan untuk peningkatan kegiatan keagamaan. Dari kegiatan ini, anak-anak dan remaja memperoleh tambahan bimbingan keagamaan, sementara guru ngaji dan pendidik lokal terbantu dalam penyusunan metode belajar yang lebih kreatif.

2. Pemberdayaan Remaja Masjid dengan Kegiatan Kreatif

Pemberdayaan remaja masjid dengan kegiatan kreatif dilakukan melalui integrasi peran mahasiswa KKN yang melatih para remaja dalam menyelenggarakan kegiatan yang inovatif sekaligus melatih seni hadrah. Remaja di desa memiliki semangat yang tinggi, meskipun masih kurang terarah, sehingga dengan adanya pendampingan ini diharapkan tumbuh generasi muda yang aktif, kreatif, serta memiliki pemahaman agama yang lebih baik, sekaligus tetap menjaga dan melestarikan budaya Islami lokal.

3. Pemanfaatan Masjid sebagai Pusat Kajian

Pemanfaatan masjid sebagai pusat kajian dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan oleh mahasiswa KKN, seperti kajian rutin, pelatihan keagamaan, serta seminar motivasi keagamaan. Potensi lokal berupa tersedianya masjid sebagai sarana berkumpul masyarakat menjadi pendukung utama terlaksananya kegiatan tersebut. Hasil dari program ini adalah meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, sehingga kesadaran spiritual mereka pun semakin berkembang.

4. Penguatan Potensi Sosial dan Gotong Royong

Penguatan potensi sosial dan gotong royong dilakukan melalui program KKN yang menggerakkan masyarakat untuk kembali menghidupkan tradisi pengajian kampung, tadarus, serta kegiatan bakti sosial. Dengan potensi lokal berupa budaya gotong royong dan kepedulian sosial yang masih kuat di desa, kegiatan keagamaan berbasis sosial ini dapat

¹⁶ Amiruddin Amiruddin et al., "Optimalisasi Pendidikan Dan Agama Di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga: Sinergi Dalam Mewujudkan SDM Unggul Melalui Program KKN," *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 4 (2024): 193–202.

berjalan secara konsisten, sehingga semakin mempererat ukhuwah Islamiyah dan solidaritas antarwarga.



Gambar 2. Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran

Relevansi di Masyarakat

Kami berusaha sekuat mungkin agar setiap program yang kami buat dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.¹⁷ Dengan menjalin hubungan yang baik antar agama kami mengadakan malam kumpul dan makan bersama di hari libur yang tidak hanya dihadiri oleh umat muslim. Dan juga kami mengadakan pengajian rutin guna menjawab keinginan masyarakat yang bisa tergolong masih lemah pendidikan Islamnya. Semua hal itu kami harapkan bahwa program KKN memiliki dampak positif yang signifikan dan relevan dengan realitas kehidupan masyarakat setempat.

Adapun manfaat nyata dan berkelanjutan program KKN ialah:

1. Penguatan pemahaman agama sejak dini dilakukan melalui kegiatan TPQ dan pengajian rutin yang membiasakan anak-anak membaca Al-Qur'an, mengenal doa-doa harian, serta memahami dasar akhlak Islami, sehingga manfaat berkelanjutan adalah anak-anak dapat tumbuh dengan fondasi agama yang kuat dan menjadi generasi berakhlak religius di masa depan.
2. Pembinaan akhlak dan karakter remaja dilakukan melalui program pelatihan etika dan akhlak yang membekali mereka dengan kemampuan berinteraksi secara baik, baik dalam lingkungan sosial maupun saat menghadapi wisatawan, sehingga manfaat berkelanjutan adalah remaja desa mampu menjadi role model generasi muda yang religius, beretika, dan mendukung citra positif desa wisata.
3. Penguatan kapasitas guru ngaji dan tokoh agama yang dilakukan melalui kolaborasi dengan tokoh agama lokal berupa pelatihan metode mengajar dan penyediaan modul sederhana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama, sehingga manfaat berkelanjutan adalah kegiatan TPQ dan pengajian dapat terus berjalan meskipun KKN telah berakhir karena para tokoh agama sudah terfasilitasi dan termotivasi untuk melanjutkannya.
4. Integrasi nilai agama dalam desa wisata dilakukan dengan melibatkan perangkat desa dan pengelola wisata untuk menekankan pentingnya etika serta nilai keislaman dalam pelayanan wisata, sehingga manfaat berkelanjutan adalah desa wisata tidak hanya

¹⁷ Pris Kristiani Ndraha and Aprianus Lendrik Moimau, "Langit Dan Bumi Yang Baru: Fondasi Untuk Masa Depan Berkelanjutan," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 3 (2024): 63–71.

dikenal karena alam atau budayanya, tetapi juga sebagai desa religius yang ramah, berakhlak, dan berkarakter.

5. Penciptaan lingkaran sosial-religius yang produktif dilakukan melalui kolaborasi lintas kelompok, mulai dari anak-anak, remaja, pemuda, tokoh agama, hingga perangkat desa, sehingga terbentuk jaringan sosial yang saling mendukung dalam pendidikan agama. Manfaat berkelanjutannya adalah terciptanya kultur religius yang mengakar, membuat masyarakat terbiasa menjaga dan mengamalkan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Warga dan Masasiswa menghidupkan kegiatan keagamaan

Evaluasi Kegiatan

Dalam pelaksanaan di lapangan, kelompok KKN menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

1. Partisipasi masyarakat yang masih rendah di awal kegiatan disebabkan oleh banyak warga yang belum terbiasa dengan kegiatan baru, sehingga diperlukan solusi berupa pendekatan personal yang dilakukan tim KKN kepada tokoh masyarakat dan mengajak mereka menjadi penggerak utama, sehingga partisipasi warga dapat meningkat.
2. Keterbatasan tenaga pengajar agama terjadi karena jumlah guru ngaji di desa masih terbatas sehingga tidak semua kelompok anak dapat terlayani, sehingga solusi yang dilakukan adalah melibatkan mahasiswa KKN sebagai asisten pengajar serta memberikan pelatihan sederhana kepada pemuda desa agar dapat menjadi kader guru ngaji.
3. Waktu pelaksanaan yang berbenturan dengan aktivitas masyarakat menjadi kendala karena banyak warga yang sibuk bekerja di ladang atau sektor wisata sehingga sulit hadir pada siang hari, sehingga solusinya adalah mengalihkan jadwal kegiatan ke sore atau malam hari setelah masyarakat selesai bekerja agar lebih banyak yang dapat berpartisipasi..
4. Kurangnya sarana pendukung kegiatan, seperti tidak tersedianya media pembelajaran berupa buku iqra' atau proyektor, diatasi dengan solusi dari tim KKN yang menyiapkan bahan ajar sederhana berupa modul cetak, kartu doa, dan video pendek yang dapat digunakan tanpa membutuhkan alat bantu mahal.

Melalui kerja sama dengan perangkat desa, tokoh agama, dan pemuda setempat, kelompok KKN berhasil menekan hambatan yang ada. Kegiatan akhirnya berjalan lancar dengan partisipasi masyarakat yang semakin meningkat, khususnya anak-anak dan remaja.¹⁸

Pelaksanaan program KKN yang dirancang untuk menjawab rumusan masalah terkait minimnya pendidikan agama di desa wisata telah direalisasikan secara terarah. Program kelas TPQ dan pengajian rutin berhasil menjadi solusi bagi rendahnya pemahaman agama dengan menyediakan wadah belajar yang terstruktur bagi anak-anak dan remaja.¹⁹ Program pelatihan etika dan akhlak remaja Dalam pelaksanaan di lapangan, kelompok KKN menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

1. Partisipasi masyarakat yang masih rendah di awal kegiatan disebabkan oleh banyak warga yang belum terbiasa dengan kegiatan baru, sehingga diperlukan solusi berupa pendekatan personal yang dilakukan tim KKN kepada tokoh masyarakat dan mengajak mereka menjadi penggerak utama, sehingga partisipasi warga dapat meningkat.
2. Keterbatasan tenaga pengajar agama terjadi karena jumlah guru ngaji di desa masih terbatas sehingga tidak semua kelompok anak dapat terlayani, sehingga solusi yang dilakukan adalah melibatkan mahasiswa KKN sebagai asisten pengajar serta memberikan pelatihan sederhana kepada pemuda desa agar dapat menjadi kader guru ngaji.
3. Waktu pelaksanaan yang berbenturan dengan aktivitas masyarakat menjadi kendala karena banyak warga yang sibuk bekerja di ladang atau sektor wisata sehingga sulit hadir pada siang hari, sehingga solusinya adalah mengalihkan jadwal kegiatan ke sore atau malam hari setelah masyarakat selesai bekerja agar lebih banyak yang dapat berpartisipasi.
4. Kurangnya sarana pendukung kegiatan, seperti tidak tersedianya media pembelajaran berupa buku iqra' atau proyektor, diatasi dengan solusi dari tim KKN yang menyiapkan bahan ajar sederhana berupa modul cetak, kartu doa, dan video pendek yang dapat digunakan tanpa membutuhkan alat bantu mahal.

Melalui kerja sama dengan perangkat desa, tokoh agama, dan pemuda setempat, kelompok KKN berhasil menekan hambatan yang ada. Kegiatan akhirnya berjalan lancar dengan partisipasi masyarakat yang semakin meningkat, khususnya anak-anak dan remaja.²⁰

Pelaksanaan program KKN yang dirancang untuk menjawab rumusan masalah terkait minimnya pendidikan agama di desa wisata telah direalisasikan secara terarah. Program kelas TPQ dan pengajian rutin berhasil menjadi solusi bagi rendahnya pemahaman agama dengan menyediakan wadah belajar yang terstruktur bagi anak-anak dan remaja. Program pelatihan etika dan akhlak remaja desa wisata menjawab masalah kurangnya pembinaan karakter dengan menanamkan nilai sopan santun, akhlak Islami, serta etika berinteraksi dengan wisatawan. Sementara itu, workshop media dakwah kreatif dan penguatan tradisi keagamaan desa berperan

¹⁸ Ghina Mutmainnah and Randi Mauludin, "Peran KKN Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Anak-Anak Dalam Bidang Membaca Iqro, Tahsin Dan Tahfidz Di Masjid At-Taqwa," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 5, no. 9 (2024): 1–8.

¹⁹ Dian Rahmawati et al., *UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TPQ NUR ASSA'DIAH DESA PENGUDANG*, n.d., accessed January 10, 2026, <https://pdfs.semanticscholar.org/bb76/bf8bc6a1edc44435506870b97cf88eb061a1.pdf>.

²⁰ Titra Evina et al., "KULIAH KERJA NYATA DALAM PENGUATAN KESHOLEHAN BERAGAMA MASYARAKAT PEDESAAN DI DESA LINGE KECAMATAN LINGE," *JosCE: Journal of Services and Community Empowerment* 1, no. 01 (2024): 19–29.

dalam mengintegrasikan nilai agama ke dalam potensi desa wisata sehingga kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi praktik spiritual, tetapi juga bagian dari daya tarik wisata lokal.

Dampak langsung yang terlihat dari program-program tersebut ialah meningkatnya minat anak-anak dan remaja dalam belajar mengaji, dan mengikuti kegiatan besar keislaman, seperti maulid dan lainnya.

Kesimpulan

Kesimpulannya, rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan memerlukan upaya nyata untuk meningkatkan edukasi dan pengingat di ruang publik. Program pembuatan plang kebersihan yang direalisasikan Divisi Berdesa KKN menjadi langkah strategis sebagai media visual yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan membentuk kebiasaan hidup bersih di masyarakat. Berikut minimnya pengetahuan dan pemahaman agama di desa wisata, khususnya pada anak-anak dan remaja, menjadi tantangan yang dapat melemahkan moral, etika, serta identitas religius masyarakat. Melalui program KKN kami berupa kelas TPQ, pengajian rutin, pelatihan etika dan akhlak, hingga penguatan tradisi keagamaan, permasalahan tersebut dijawab dengan langkah konkret yang tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga membentuk generasi muda religius serta mendukung keberlanjutan dakwah keislaman di desa wisata.

Melalui sinergi program KKN dengan potensi lokal desa, permasalahan minimnya pengetahuan agama dapat diatasi secara lebih efektif. Program keagamaan tidak hanya menambah wawasan spiritual masyarakat, tetapi juga memberdayakan sumber daya manusia, memperkuat sosial dan empati masyarakat.

Dengan adanya integrasi program KKN yang berfokus pada penguatan pendidikan agama, pemberdayaan remaja masjid, dan pemanfaatan potensi lokal, Desa Sapikerep tidak hanya mampu mengatasi permasalahan minimnya pengetahuan agama, tetapi juga memperoleh manfaat sosial dan budaya

Daftar Pustaka

- Afiah, Fiodita Nur. "Bentuk-Bentuk Relasi Masyarakat Hindu Dan Islam Pada Suku Tengger Desa Ngadisari Kabupaten Probolinggo: Komunikasi Dalam Kerukunan." *Icon: Islamic Communication and Contemporary Media Studies* 1, no. 1 (2022).
- Amiruddin, Amiruddin, Nurhayati Nurhayati, Alya Nurmaya, Sulistia Indah, and Nurrahmania Nurrahmania. "Optimalisasi Pendidikan Dan Agama Di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga: Sinergi Dalam Mewujudkan SDM Unggul Melalui Program KKN." *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 4 (2024).
- Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Juliansyah Juliansyah, Reni Febriani, and Nining Oktarina. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Faidatuna* 4, no. 3 (2023).
- Aswat, Hazarul. "Pengamalan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Lumbang, Kec. Lumbang, Kab. Probolinggo." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v3i1.2588>.
- Evina, Titra, Rahmina Dewi, Seri Ulina, Nikmah Fitri, Fandi Arito, and Saiful Bahri. "KULIAH KERJA NYATA DALAM PENGUATAN KESHOLEHAN BERAGAMA

- MASYARAKAT PEDESAAN DI DESA LINGE KECAMATAN LINGE.” *JosCE: Journal of Services and Community Empowerment* 1, no. 01 (2024).
- Fadil, Muhammad Ikhsan, Hairul Hudaya, and Asikin Nor. “Ustad Qasim’s Preaching Strategy Based on Local Wisdom in the Meratus Hinterland: Challenges and Solutions/Strategi Dakwah Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Pedalaman Meratus: Tantangan Dan Solusi.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 23, no. 2 (2024).
- Jarot Wahyudi Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchamad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahmah, Mutmainah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahruni Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdiah, Marzuki Wahid. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. 2015.
- Junarto, Rohmat, and M. Nazir Salim. “Strategi Membangun Kemandirian Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa: Bukti Dari Gunung Sewu Geopark, Indonesia.” *Tunas Agraria* 5, no. 2 (2022).
- Mardiani, Nedra, Bakti Komalasari, and Zakiah Zakiah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.” PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/6818/>.
- Millasari, Jihan Nur, Ismiati Asfufah, and Yuyun Mujidah. “Strategi Dakwah Dalam Penebar Perdamaian.” *Jurnal Teologi Islam* 1, no. 2 (2025).
- Mukarom, Mukarom, Dasep Gumilar, Bubun Sehabudin, Evi Erfiyana, and Opan Arifudin. “Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Jurnal Tahsinia* 5, no. 4 (2024).
- Mutmainnah, Ghina, and Randi Mauludin. “Peran KKN Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Anak-Anak Dalam Bidang Membaca Iqro, Tahsin Dan Tahfidz Di Masjid At-Taqwa.” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 5, no. 9 (2024).
- Ndraha, Pris Kristiani, and Aprianus Lendrik Moimau. “Langit Dan Bumi Yang Baru: Fondasi Untuk Masa Depan Berkelanjutan.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 3 (2024).
- Putri, Nadila Takia, Popy Yenisa, Ulfa Lentina, and Raizky Rienaldy Pramasha. “Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Provinsi Lampung.” *Indonesian Journal of Social and Humanities* 2, no. 2 (2024).
- Qurahman, Taufik, Muh Nazyf Al Khair, Besse Rahmadana, et al. “PENGEMBANGAN WISATA EDUKATIF DAN DAKWAH KULTURAL BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA SARAMBU.” *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)* 2, no. 1 (2026).
- Rabbani, Fauziah Risa, Nurul Haura, Amirah Arifah, and Putri Agil. “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN ETIKA PERGAULAN REMAJA DI SEKOLAH.” *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 15, no. 12 (2025).
- Rahmawati, Dian, Muhamad Habib, Imam Wahyudi, Muhammad Rafisah, Irsal Rasyid, and Intan Febby Atika¹². *UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TPQ NUR ASSA'DIAH DESA PENGUDANG*. n.d. Accessed January 10, 2026. <https://pdfs.semanticscholar.org/bb76/bf8bc6a1edc44435506870b97cf88eb061a1.pdf>.
- Utami, Santi Muji, and Antari Ayuning Arsi. “Lingkungan Perdesaan: Sebuah Tantangan Perubahan Bagi Masyarakat Pegunungan.” *Bookchapter Alam Universitas Negeri Semarang*, no. 1 (2022).

WAHYUNI, VIRA NUR. "IMPLEMENTASI PROGRAM DANA ALOKASI KHUSUS BIDANG SANITASI (DAK SANITASI) DI DESA RANDUPUTIH, KECAMATAN DRINGU, KABUPATEN PROBOLINGGO." PhD Thesis, Universitas Panca Marga, 2023. <http://repository.upm.ac.id/id/eprint/4360>.